

## **Pembelajaran PPKN untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar**

**Neyla Ziyadatul Hikmah, Arya Setya Nugroho**

Universitas Muhammadiyah Gresik  
xneylazh@gmail.com, aryasetya@umg.ac.id

### **ABSTRACT**

*In the era of globalization, primary school students are increasingly exposed to various foreign cultural influences. This has the potential to shift the values of nationalism that have been inherited by the predecessors. Therefore, there needs to be a systematic and sustainable effort to strengthen students' nationalism attitudes from an early age. Creative and innovative Civics learning is expected to be a solution to overcome these challenges. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method with PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses) which is carried out in a systematic way or following stages. The results showed that the application of Civics learning can shape the attitude of nationalism, including: love for the country and nation, willingness to sacrifice, tolerance, pride in diverse cultures and respect for the services of heroes. This research concludes that innovative and contextualized Civics learning is very effective. Recommendations are given to teachers to continue developing relevant and interesting learning methods relevant and interesting learning methods to strengthen national values among students from an early age.*

**Keywords:** Civics Learning, Nationalism Attitude, Elementary School

### **ABSTRAK**

Di era globalisasi, siswa sekolah dasar semakin banyak terpapar dengan berbagai pengaruh budaya asing. Hal ini berpotensi menggeser nilai-nilai nasionalisme yang telah diwariskan para pendahulu. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat nasionalisme siswa sejak dini. Pembelajaran PKn yang kreatif dan inovatif diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta-Analyses) yang dilakukan secara berurutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PKn dapat membentuk sikap nasionalisme, antara lain: rela berkorban, cinta tanah air dan bangsa, toleransi, bangga terhadap keberagaman budaya dan menghargai jasa para pahlawan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PKn yang inovatif dan kontekstual sangat efektif. Rekomendasi diberikan kepada guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dan menarik untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan di kalangan siswa sejak dini.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PPKN, Sikap Nasionalisme, Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi mendorong berbagai transformasi, terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Implikasi yang mengkhawatirkan adalah bahwa siswa dapat terbawa oleh pengaruh global yang mengarah pada munculnya beragam pandangan negatif yang pada akhirnya dapat menyebabkan masalah seperti kenakalan remaja. Pendidikan di Indonesia dan karakter siswa dipengaruhi secara tidak langsung oleh globalisasi (Listina, 2021). Isu-isu yang muncul akhir-akhir ini terkait dengan menurunnya semangat nasionalisme dan patriotisme, dimana banyak anak muda yang menunjukkan disorientasi, lebih mementingkan kepentingan diri sendiri, dan tidak menghiraukan usaha keras para pejuang dalam meraih kemerdekaan (Agus & Zulfahmi, 2021). Generasi muda Indonesia terancam kehilangan semangat nasionalisme. Era globalisasi memiliki aspek positif dan negatif yang mempengaruhi sikap individu. Meskipun demikian, dampak yang ada tampaknya merugikan, yang mengakibatkan berkurangnya rasa patriotisme (Andara et al., 2021).

Fenomena ini dapat mengurangi sentimen nasionalisme dan mengubah pemikiran generasi muda Indonesia, membuat mereka mengabaikan warisan budaya dan adat istiadat yang diwariskan oleh para pendahulu mereka (Ratri & Najicha, 2021). Anak-anak di sekolah dasar seringkali kesulitan dalam menyaring budaya asing yang mereka temui, sehingga mereka cenderung mengikutinya tanpa memahami apakah budaya tersebut berdampak positif atau tidak. Dengan akses yang mudah ke berbagai sumber daya online, mereka terpapar pada informasi global yang beragam. Akibatnya, salah satu dampak paling terlihat dari globalisasi adalah berkurangnya rasa kebanggaan dan kasih sayang terhadap budaya dan identitas bangsa sendiri (Sari et al., 2024). Hal ini telah masuk ke Indonesia dan mengubah cara generasi muda berpikir, membuat mereka melupakan budaya dan adat istiadat. Nasionalisme pada dasarnya mencerminkan rasa cinta seseorang terhadap tanah air dan negara, serta tekad untuk melindunginya dari pengaruh budaya luar. Namun, semangat nasionalisme mulai menurun, khususnya di kalangan masyarakat Indonesia, akibat dominasi budaya asing yang masuk dan memengaruhi kehidupan sehari-hari hal ini tentunya berimplikasi pada keinginan generasi berikutnya untuk mempertahankan nilai-nilai dan prinsip negara.

Nasionalisme merupakan wujud cinta dan penghargaan terhadap negara, sehingga mempunyai tugas yang fundamental dalam kehidupan berbangsa. Pendidikan berperan vital dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda, khususnya para siswa. Nasionalisme tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk melalui pelaksanaan proses pendidikan oleh institusi pendidikan (Dwi, 2020). Pembangunan karakter bangsa sangat bergantung pada pendidikan. Karena erat kaitannya dengan pengembangan kepribadian anak bangsa. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak hanya mendidik, tetapi juga

memiliki kontribusi yang luar biasa dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Risprawati et al., 2022) Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kembali hak-haknya dan mempertahankan kemerdekaannya dari penjajahan, tetapi juga menumbuhkan rasa patriotisme, kebanggaan nasional, dan patriotisme. Untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila, kita sebagai bangsa Indonesia harus memiliki rasa patriotik yang tinggi dan cinta tanah air. Oleh karenanya, pendidikan kewarganegaraan sangat penting dan harus diajarkan sejak tingkat sekolah dasar (Alvira et al., 2021).

Pendidikan dapat memperkuat karakter anak bangsa, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih baik. Pendidikan kewarganegaraan juga membentuk pola pikir kritis, logis, dan kreatif dalam menangani masalah. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan berperan dengan cerdas dalam kegiatan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan (Haryono, 2024). Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan demokratis, dengan membentuk karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia. Hal ini bertujuan agar mereka dapat hidup harmonis dan bersatu dengan bangsa-bangsa lainnya. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran yang esensial dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab sebagai pilar penting pembangunan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kualitas guru. Peserta didik yang berkualitas merupakan investasi penting untuk pembangunan masa depan suatu negara (Nugroho et al., 2022).

Artikel ini akan berfokus pada PPKn, Nasionalisme, dan bagaimana pembelajaran PPKn dapat meningkatkan sikap nasionalisme pembaca. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membantu pembaca membentuk sikap nasionalisme yang baik, individu yang memiliki etika, dan menciptakan orang-orang yang memiliki pengetahuan, wawasan serta kapasitas untuk menilai isu-isu yang dihadapi negara dan mampu mengutamakan kepentingan negara.

## **METODE PENELITIAN**

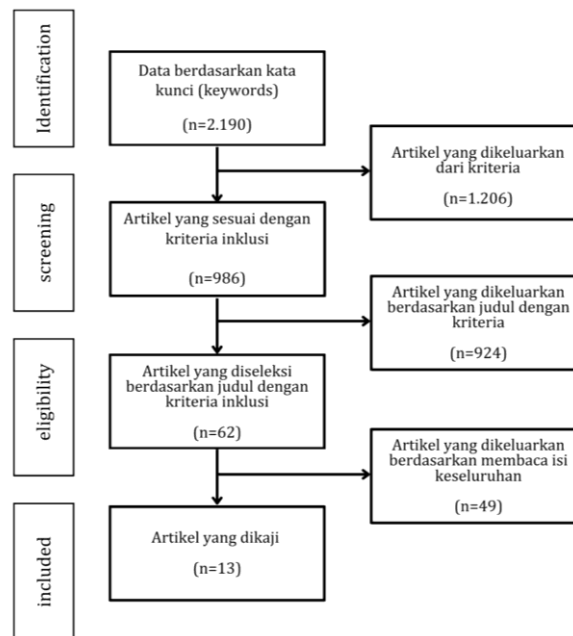
Metode penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews And Meta-Analyses), yang dilakukan secara sistematis atau sesuai dengan prosedur. Systematic review menggunakan evaluasi, telaah, pengkategorian, terstruktur, pengklasifikasian, dan bukti berbasis. Metode peninjauan sistematis sangat berbeda dengan metode yang hanya menyampaikan study literatur karena prosesnya sangat terencana dan terstruktur. (Sastypratiwi & Nyoto, 2020). Study literatur yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 994, dilaksanakan seleksi judul dari pembahasan penelitian sejumlah 62 studi literatur dan seleksi tahapan kedua dilaksanakan sebagaimana pernyataan peneliti mendapat 13 judul.

**Tabel 1.** Penjelasan Menyusun Protokol Review

No	Proses	Keterangan
1.	Pencarian data	Dengan menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan judul penelitian, pencarian data mengacu pada Google Scholar
2.	Skrining data	Menyeleksi informasi yang sesuai dengan topik dan masalah penelitian merupakan bagian penting dari prosedur ini.
3.	Penilaian kualitas data	Berdasarkan data teks lengkap yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi tabel 2.
4.	Hasil pencarian data	Semua data yang memenuhi kriteria akan dilakukan analisa lebih lanjut.

**Tabel 2.** Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun terbit	2020-2024	2019 dan sebelumnya
Populasi	Siswa	Non-Siswa
Jenjang sekolah	Sekolah Dasar	Selain Sekolah Dasar
Jenis dokumen	Artikel	Buku, artikel web, bab buku, modul
Jenis sumber	Jurnal	Non-Jurnal



**Gambar 1.** PRISMA Flow chart of study selection

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.** Gambaran umum penelitian yang berkaitan

No.	Judul	Peneliti/tahun	Hasil
1.1	Education Citizenship And Challenge Build Awareness Citizenship In Elementary School	(Rohali, 2024)	Strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek, memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta menjalin kerja sama yang erat melibatkan orang tua dan masyarakat, adalah langkah-langkah penting dalam membantu siswa sekolah dasar membangun kesadaran akan kewarganegaraan yang aktif dan partisipatif.
2.1	Nationalism education in elementary school: A systematic literature review	(Saputra et al., 2023)	Pendidikan nasionalisme melalui pembelajaran kewarganegaraan mempunyai dampak terhadap karakter siswa. Pertama, penerapan asas-asas hak asasi manusia. Kedua, penghayatan nilai sopan santun. Ketiga, bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, dan keempat, menghargai peran, tanggung jawab, dan hak orang lain. Kelima, menjadi warga negara yang kritis, mandiri dalam kegiatan bermasyarakat.
3.	The Role of Civic Education in the Student Moral Development in Elementary School: A Descriptive Study	(Rusmin et al., 2020)	Pendidikan kewarganegaraan dalam menunjang pendidikan akhlak sangatlah krusial guna membentuk karakter dan budaya siswa. Peran pendidikan tersebut dapat menumbuhkembangkan keterampilan siswa dalam hal berpikir logis terutama membentuk kedisiplinan dan saling menghargai.

4. Membangun rasa nasionalisme dan cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (Sari et al., 2024) Tujuan kewarganegaraan harus diperluas sedapat mungkin di era globalisasi. mengembangkan kapasitas untuk berpikir kritis secara metodis, kerja sama tim, akuntabilitas, dan kemampuan untuk menyelesaikan perselisihan secara damai sesuai dengan cita-cita Pancasila, yang menjadi dasar ideologi negara.
5. Meningkatkan Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar (Sunaryati et al., 2021) Pendidikan PPKN dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai kebangsaan seperti kesetaraan, keberagaman, kedisiplinan, dan persatuan.
6. PENGARUH PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK (Dadi Watowuan, 2024) & Persentase Pembelajaran PPKn dengan kategori sangat baik, persentase nasionalisme dengan kategori sangat baik, dan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter nasionalisme peserta didik sekolah dasar.
7. Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar (Andara et al., 2021) Untuk memperkuat rasa nasionalisme di kalangan masyarakat Indonesia, diperlukan langkah-langkah seperti melatih sikap positif yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, menghindari pengajaran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut, menanamkan rasa cinta tanah air sejak usia dini, serta memberikan edukasi untuk seluruh rakyat Indonesia tentang esensi dari nasionalisme bagi masa depan negara.
8. Peran Guru Pkn dalam (Annisak & Nasution, 2024) Menumbuhkan rasa kebangsaan adalah hal yang sangat penting.

- Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Siswa MI/SD
9. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn (Hasna et al., 2021)
10. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar (Sastradipura et al., 2021)
11. Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember (Riska, 2020)
- Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, guru tidak hanya perlu fokus pada kurikulum, tetapi juga melibatkan mereka dalam kegiatan yang menyenangkan. Tanggung jawab tidak hanya ada pada guru, tetapi juga pada orang tua, siswa, dan pemerintah yang bersama-sama berperan dalam membantu siswa membangun rasa nasionalisme, selaras dengan berbagai perubahan yang terjadi.
- Tujuan dan misi pendidikan kewarganegaraan perlu dijabarkan semaksimal mungkin. Hal ini mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis dan sistematis, keterampilan kerja sama tim, rasa tanggung jawab, serta kemampuan *problem solving* secara damai, semuanya berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai cita-cita nasional.
- Peran guru pendidikan kewarganegaraan sebagai mentor, pembangun jembatan antargenerasi, perangsang kreatifitas, dan otoritas dalam meningkatkan pandangan nasionalisme siswa. Banyak siswa sekolah dasar masih menghadapi tantangan karena mereka belum mengadopsi pengembangan sikap nasionalisme di dalam kelas..
- Pendekatan yang digunakan dirancang agar sesuai dengan pemahaman siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi warga negara yang berkualitas dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa kedepannya.

12. Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi (Hazimah et al., 2021) Kerja sama dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk menanamkan pola pikir nasionalisme, termasuk peran aktif orang tua, sekolah, dan guru. Berbagai tantangan dapat diatasi melalui kolaborasi semua pemangku kepentingan. Di satu sisi, guru dan sekolah bertanggung jawab mengembangkan pendidikan kewarganegaraan yang efektif untuk menumbuhkan rasa kebangsaan pada anak, sementara di sisi lain, orang tua dapat mendukungnya memberi bimbingan untuk anak di rumah
  13. Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran Pkn (Amalia et al., 2021) Anak-anak dapat mengasah rasa cinta tanah air melalui berbagai kegiatan, seperti menyanyikan lagu kebangsaan, mendengarkan kisah-kisah inspiratif tentang para pahlawan, serta mengikuti aktivitas lain yang berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan
- 

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran PPKN**

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan menjadi individu yang lebih baik. Mata pelajaran ini memainkan peran penting dalam membentuk moral dan perilaku anak-anak. Sebagai calon pendidik, kita harus mampu mengajarkan dan mendidik mereka agar memiliki pengetahuan yang luas. Dengan bimbingan yang tepat, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang bermoral dan berperilaku baik, yang nantinya dapat membawa nama baik bagi bangsa Indonesia (Annisak et al., 2024).

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membangun warga negara yang sadar akan bangsanya, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan membuat generasi muda, termasuk siswa, bangga akan menjadi bagian dari Indonesia. (Sari et al., 2024).

### **Sikap Nasionalisme**

Nasionalisme mencerminkan kebanggaan, rasa memiliki, penghargaan, penghormatan, serta kesetiaan setiap individu terhadap bangsanya. Sikap ini

terwujud melalui berbagai tindakan nyata, seperti menjaga dan melindungi tanah air, melestarikan budaya dan warisan bangsa, membantu sesama, serta berani berkorban untuk kebaikan negara (Andara et al., 2021)

Nasionalisme di lingkungan sekolah saat ini tampak semakin memudar. Banyak siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah, datang terlambat, kurang peduli terhadap kebersihan kelas, serta kerap mengganggu kegiatan belajar mengajar atau upacara bendera. Mereka seolah melupakan atau bahkan tidak lagi menghargai jasa para pahlawan. Jika dulu nasionalisme digunakan sebagai strategi perlawanan terhadap penjajah, kini nasionalisme modern perlu ditanamkan dan dikembangkan melalui pendidikan. Dengan semangat belajar yang sungguh-sungguh, kita dapat meraih prestasi akademik yang gemilang sekaligus menumbuhkan jiwa nasionalisme (Hasna et al., 2021).

### **Pengaruh PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme**

Belajar pendidikan kewarganegaraan dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan. Menurut Amalia et al. (2021) Dalam jurnalnya, disebutkan beberapa langkah penting dalam pembelajaran PKn, yaitu: a. Setiap sesi pembelajaran harus dimanfaatkan untuk mengenalkan dan mengajak siswa untuk selalu menghargai negara Indonesia. b. Terapkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari setiap kegiatan pembelajaran secara langsung. c. Ajarkan dan kenalkan tata cara pelaksanaan upacara bendera Merah Putih dengan benar. Sedangkan, Sunaryati et al. (2021) berpendapat bahwa guna menumbuhkan rasa patriotisme di kalangan murid-murid sekolah dasar selama pelajaran kewarganegaraan, dapat dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah perjuangan para pahlawan sejarah agar siswa lebih mengenal mereka. Selain itu, mengajak mereka untuk menyanyikan lagu-lagu nasional atau lagu wajib juga dapat menjadi cara efektif untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.

Pendidikan nasionalisme melalui pembelajaran kewarganegaraan mempunyai dampak terhadap karakter siswa. Pertama, penerapan asas-asas hak asasi manusia. Kedua, penghayatan nilai sopan santun. Ketiga, mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat, dan keempat, menghargai peran dan hak orang lain. Kelima, menjadi warga negara yang kritis dan mandiri. (Saputra et al., 2023). Pendidikan kewarganegaraan dalam menunjang pendidikan akhlak sangat krusial guna membentuk karakter dan budaya siswa. Peran pendidikan tersebut dapat menumbuhkembangkan keterampilan siswa dalam hal berpikir logis terutama membentuk pola dan pola kedisiplinan dalam menghargai siswa baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa di lingkungan sekitar (Rusmin et al., 2020). Pendapat Dadi et al. (2024) dalam penelitian yang dilakukan langsung ke sekolah dasar. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter nasionalisme peserta didik sekolah dasar. Karakter Nasionalis terdiri atas 6 indikator di antaranya bangga sebagai bangsa

Indonesia, rela berkorban, cinta tanah air dan bangsa, toleransi, bangga terhadap budaya yang beranekaragam dan menghargai jasa para pahlawan.

## **Faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme dalam pembelajaran PPKn**

Dalam pembelajaran PPKn, banyak faktor mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, semua elemen proses pembelajaran guru, siswa, dan materi pembelajaran harus sesuai satu sama lain karena ketiga komponen tersebut saling berhubungan. Untuk itu, dibutuhkan model pembelajaran, strategi, media, dan lingkungan belajar yang tepat agar materi pembelajaran dapat lebih bermakna. Hal ini akan membantu menumbuhkan rasa kebangsaan, etika, dan moralitas pada diri siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan mendukung. Ini juga dapat mendorong tercapainya semua tujuan pembelajaran PPKn, termasuk meningkatkan sikap nasionalisme. Beberapa faktor berikut dapat membantu meningkatkan nasionalisme siswa pada proses belajar PPKn di sekolah dasar:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa seluruh elemen dalam proses pembelajaran, yakni guru, siswa, dan materi, berada dalam kondisi yang ideal. Ketiga elemen ini harus saling berinteraksi secara harmonis, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti media pembelajaran, model dan metode pengajaran yang tepat, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif, materi PKn akan lebih efektif dalam membentuk moral, etika, dan rasa patriotisme siswa, oleh karenanya tujuan pembelajaran bisa terealisasi secara optimal (Annisak et al., 2024).
2. Peran guru bertugas sebagai pendidik PKn Guru-guru PKn secara konsisten mengajarkan pengetahuan dan nilai-nilai moral kepada siswa sekolah dasar, membimbing mereka untuk meraih masa depan yang lebih cerah sekaligus menerapkan prinsip-prinsip patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini berperan penting dalam menanamkan dan memperkuat jiwa patriotisme di kalangan siswa sejak dini (Sastradipura et al., 2021).
3. Di luar kelas, sekolah secara aktif melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Contohnya, siswa mengunjungi daerah-daerah kumuh, ikut serta dalam kegiatan pembersihan lingkungan, dan terlibat dalam proyek sosial lainnya. Melalui pengalaman ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fungsi sosial mereka dan mengembangkan rasa empati. Selain itu, para siswa juga memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan di dalam kelas dengan mendorong mereka untuk memilih proyek atau topik yang menarik serta berbagi pendapat saat merencanakan kegiatan kelas.
4. Untuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam

kegiatan sosial yang lebih luas dengan contoh melalui kolaborasi erat dengan organisasi-organisasi yang fokus pada isu lingkungan. (Rohali, 2024).

**Pengembangan Pembelajaran Sikap Nasionalisme**

Dalam meningkatkan sikap nasionalisme terdapat banyak hal yang dapat menunjang siswa untuk berkembang menjadi generasi muda yang cinta tanah air. Nilai-nilai karakter nasionalis diperkenalkan, difasilitasi, dan diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari sebagai bagian dari proses pembelajaran PPKN (Dwi, 2020). Dalam kapasitasnya sebagai seorang pemimpin, guru memiliki tanggung jawab guna pengawas atas kegiatan belajar siswa, membuat rencana pembelajaran, mengelola kelas secara efektif, dan menegakkan disiplin dengan cara yang demokratis (Hasna et al., 2021). Begitu juga kegiatan siswa di kehidupan harusnya dipantau dan diarahkan dengan baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu meningkatkan sikap nasionalisme pada anak, berikut adalah cara pembelajaran dari aktivitas sehari-hari:

**Tabel 4.** Pengembangan Pembelajaran Sikap Nasionalisme

<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Pelibatan Orang Tua</b>
Menjadi contoh nyata dalam bersikap nasionalis. Hal ini meliputi sikap menghormati simbol-simbol negara, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.	Mengikuti kegiatan kepramukaan dapat menanamkan nilai-nilai disiplin, cinta alam, dan gotong royong.	Mengajak anak untuk memahami dan melaksanakan tradisi lokal seperti mengikuti perayaan adat dan kebiasaan masyarakat setempat.
Menghubungkan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya saling toleransi dan menghargai perbedaan agama, suku, ras dll.	Mengunjungi tempat bersejarah, contohnya berkunjung ke museum untuk belajar tentang perjuangan bangsa.	Mendorong anak menggunakan dan mencintai produk lokal sebagai bentuk dukungan terhadap ekonomi nasional.
Pembelajaran Berbasis Masalah: mengajukan masalah-masalah sosial atau nasional yang relevan, lalu membimbing siswa untuk mencari	Merayakan hari besar nasional seperti Hari Sumpah Pemuda, Hari Pahlawan, dan Hari Kemerdekaan dengan	Mengajarkan sejarah bangsa serta pahlawan nasional di rumah untuk menumbuhkan pengetahuan tentang perjuangan NKRI.

solusi secara berdiskusi ikut serta dalam berbagai kelompok. acara.

Melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, contoh mading bertema kebangsaan. Melaksanakan dan mengikuti upacara bendera secara rutin untuk menghormati simbol kebangsaan. Mengajarkan anak untuk disiplin dan bertanggung jawab.

Melibatkan siswa aktif dalam berdiskusi, khususnya tentang mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme pada rutinitas hariannya. Sebelum memulai pembelajaran siswa menyanyikan lagu perjuangan untuk membangkitkan semangat nasionalisme. Melibatkan anak dalam berkegiatan positif dalam kehidupan masyarakat.

Melaksanakan tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi PPKn setelah proses pembelajaran. Melibatkan siswa dalam kegiatan gotong royong untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan peduli antar sesama. Menanamkan nilai nilai kebangsaan sejak sedini mungkin dan menjadi teladan dalam bertindak.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar mempunyai peranan yang esensial dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap nasionalis siswa. Lewat pembelajaran PPKn, siswa bisa mengerti banyak hal terkait nilai-nilai luhur Pancasila, sejarah bangsa, serta pentingnya persatuan dan kesatuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar meningkatkan sikap nasionalis siswa dengan efektif. Melalui beragam strategi pembelajaran yang menarik dan relevan, siswa dapat belajar lebih banyak tentang sejarah, budaya, dan keberagaman Indonesia.

Pembelajaran PPKn mempunyai potensi yang besar dalam mendidik generasi muda yang merasa terikat dengan negaranya. Namun untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkesinambungan. Sejumlah rekomendasi dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian ini. Mengembangkan kurikulum PPKn yang lebih sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa saat ini. Meningkatkan keterampilan pendidik dalam menciptakan dan melaksanakan pengajaran PPKn yang inovatif. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa membutuhkan kolaborasi yang erat antara masyarakat, orang tua, dan sekolah. Maka dari itu, pembelajaran kewarganegaraan bisa menjadi alat yang efektif guna memperkuat persatuan serta kohesi bangsa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, E., & Zulfahmi. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2, 26–33. <https://doi.org/10.55357/is.v2i1.75>
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Amalia, G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Andara, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Annisak, F., & Nasution, A. G. J. (2024). Peran Guru Pkn dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Siswa MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Dadi, A. F. P., & Watowuan, M. H. (2024). PENGARUH PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK. *EDUCATOIN JOURNAL*, 4(1).
- Dwi, F. R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 207–220.
- Haryono, O. (2024). PENGENELAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Edukasi Terkini: Jurnal Pendidikan Modern*, 1. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpm>
- Hasna, S., Firdaus, A. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4970–4979. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1570>
- Hazimah, G. F., Astuti, N. R. W., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4827–4835. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1566>
- Listina, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Nugroho, A., Suryanti, & Wiryanto. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2021). URGENSI PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>

- Rispawati, Fauzan, A., Salam, & Dahlan. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jbti.v9i1.15517>
- Rohali, A. (2024). EDUCATION CITIZENSHIP AND CHALLENGE BUILD AWARENESS CITIZENSHIP IN ELEMENTARY SCHOOL. *International Journal of Students Education*.
- Rusmin, L., Hasan, S., Rabani, L., M., M., & Suardika, I. K. (2020). The Role of Civic Education in the Student Moral Development in Elementary School: A Descriptive Study. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12), 6405–6414. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081206>
- Saputra, B. D., Murdino, M., & Tohani, E. (2023). Nationalism education in elementary school: A systematic literature review. In *International Journal of Evaluation and Research in Education* (Vol. 12, Issue 2, pp. 739–749). Institute of Advanced Engineering and Science. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.24609>
- Sari, T. I., Sihite, D. L., Dharma, S., Yunita, S., & Djufri, E. (2024). Membangun rasa nasionalisme dan cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(3), 251–259. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i3.16464>
- Sastradipura, R. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.40914>
- Sunaryati, T., Apriyani, A., Salsabila, D. A., Putri, N. A., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Meningkatkan Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 2023(25), 841–845. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437254>